

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan berkomunikasi, baik kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut diperoleh melalui interaksi kemampuan berbahasa. Hal ini dimaklumi karena berkomunikasi yang paling efektif adalah menggunakan bahasa sebagai medianya. Komunikasi melalui bahasa memberikan peluang bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan moral masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan berbahasa baik lisan maupun tulisan sangat penting.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setiap siswa akan belajar empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan dari tahun 2006 sampai dengan sekarang. Dari empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang dipelajari seseorang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Setiap siswa memiliki peluang untuk terampil menulis walaupun tidak semua siswa memiliki bakat dan minat dalam menulis.

Menurut Tarigan (1994: 4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan kosakata, grafologi, dan struktur bahasa dalam kegiatan menulis. Menulis menuntut pengalaman,

Desi Dwiarti, 2012

Penggunaan Teknik Latihan Praktik Berpasangan (Practice_Rehecrsal Pairs) Dalam Pembelajaran Menulis Pesan Singkat (Studi Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VII SMP H3 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Jadi, seharusnya di sekolah pun diterapkan latihan dan keterampilan-keterampilan khusus dalam menulis. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (1994: 1), keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Untuk tingkat SMP kelas VII semester 2, salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dicapai siswa adalah “menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun”. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada materi menulis pesan singkat.

Pesan singkat juga biasa disebut dengan memo. Memo ini ada dua jenis, yaitu memo resmi dan tidak resmi. Dari kedua jenis memo tersebut yang jarang digunakan oleh siswa adalah jenis memo resmi. Masalah memo resmi biasanya dalam segi penulisan. Dalam menulis memo resmi, terkadang apa yang ingin disampaikan oleh penulis belum sepenuhnya dimaknai sama oleh pembaca. Hal tersebut bisa terjadi karena bahasa pesan yang disampaikan masih belum jelas sehingga menimbulkan keambiguan. Unsur-unsur yang terdapat dalam memo resmi juga masih banyak yang belum diperhatikan penulisannya.

Masalah penulisan memo yang terjadi di SMP Negeri 3 Lembang memiliki persamaan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan penulis di atas. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Lembang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran menulis memo masih sulit untuk siswa terutama dalam segi penggunaan bahasa. Menurut guru yang

bersangkutan, penulisan memo masih sulit bagi siswa karena memo hanya dikenal dalam dunia perkantoran. Padahal, menulis memo masih ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut beberapa siswa, menulis memo juga merupakan hal yang tidak menyenangkan karena siswa menganggap memo sebagai alat komunikasi yang sudah tidak digunakan pada zaman sekarang. Mereka lebih suka menggunakan alat komunikasi berbasis teknologi seperti *SMS, BBM, email, twitter, dan facebook*. Oleh karena itu, siswa beranggapan bahwa belajar memo merupakan hal yang tidak diperlukan sehingga dalam pembelajaran menulis memo mereka cenderung merasa bosan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin memberikan inovasi teknik pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran memo dan kesulitan yang dihadapi siswa dapat teratasi. Penulis memilih teknik latihan praktik berpasangan untuk diujicobakan dalam pembelajaran menulis pesan singkat sebagai suatu inovasi teknik pembelajaran.

Teknik berpasangan yang terdapat dalam strategi *active learning* dinamakan teknik *practise-rehearsal pairs* atau dalam bahasa Indonesia disebut teknik latihan praktik berpasangan (Silberman, 2011). Teknik latihan praktik berpasangan di sini melibatkan orang pertama sebagai demonstrator (pengirim) dan orang kedua sebagai pengecek. Sebelum pesan disebarluaskan ke orang lain, pesan tersebut diperiksa terlebih dahulu oleh pasangannya yang berperan sebagai pengecek. Setelah itu, mereka saling bertukar peran. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami peran sebagai pengirim dan pengecek.

Dalam penelitian sebelumnya, teknik latihan praktik berpasangan pernah diterapkan oleh Anita (2011) dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk membawakan acara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata pretes di kelas eksperimen sebesar 51 dan rata-rata pascates di kelas eksperimen 87,56. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Pada kelas kontrol rata-rata yang didapatkan pada saat pretes 42,35 dan rata-rata pada pascates sebesar 82,62.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2009) yang menggunakan teknik *practice rehearsal pairs* dalam kemampuan menulis laporan pengamatan. Berdasarkan hasil analisis, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap kemampuan menulis laporan pengamatan siswa kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat.

Sihyanti (2011) juga pernah melakukan penelitian menggunakan teknik *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dalam pembelajaran IPS. Peningkatan proses pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada siklus I sebesar 52.5 pada siklus II 66.25 pada siklus III 86.25.

Sementara itu, penelitian mengenai kemampuan menulis pesan singkat sebelumnya pernah dilakukan oleh Purwati (2008) dengan menggunakan metode kolaborasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sesudah menggunakan metode kolaborasi.

Selain penelitian diatas, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2008) tentang pembelajaran menulis pesan singkat berdasarkan KTSP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan

pembelajaran menulis pesan singkat di kelas VII MTsN Malang I ditinjau dari penyusunan silabus dan RPP sudah sesuai dengan komponen-komponen pengembangan RPP dan silabus dalam KTSP.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa teknik latihan praktik berpasangan belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis pesan singkat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengujicobakan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis pesan singkat melalui sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik Latihan Praktik Berpasangan (*Practice-rehearsal Pairs*) dalam Pembelajaran Menulis Pesan Singkat (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Penggunaan teknik dalam pembelajaran menulis pesan singkat belum inovatif.
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis pesan singkat dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut.

- 1) Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis pesan singkat.
- 2) Teknik yang digunakan adalah teknik latihan praktik berpasangan.

- 3) Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis pesan singkat sebelum menggunakan teknik latihan praktik berpasangan?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis pesan singkat sesudah menggunakan teknik latihan praktik berpasangan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis pesan singkat sebelum dan sesudah menggunakan teknik latihan praktik berpasangan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis pesan singkat sebelum menggunakan teknik latihan praktik berpasangan;

- 2) kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis pesan singkat sesudah menggunakan teknik latihan praktik berpasangan;
- 3) perbedaan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis pesan singkat sebelum dan sesudah menggunakan teknik latihan praktik berpasangan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran menulis pesan singkat. Hasil penelitian ini akan memperkaya wawasan guru mengenai teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pesan singkat sehingga proses pembelajarannya pun dapat lebih inovatif dan tidak monoton.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru.

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik latihan praktik berpasangan.

- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dalam hal keterampilan menulis, khususnya dalam menulis pesan singkat.
- 3) Bagi guru, teknik latihan praktik berpasangandiharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif dalam kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran menulis pesan singkat.

F. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis pesan singkat diperlukan setiap orang karena dapat mempermudah seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi.
- 2) Kemampuan menulis pesan singkat merupakan salah satu bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di dalam KTSP.
- 3) Teknik latihan praktik berpasangandapat digunakan dalam kemampuan menulis pesan singkat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis pesan singkat sebelum dan sesudah menggunakan teknik latihan praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*).;

- 2) H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis pesan singkat sebelum dan sesudah menggunakan teknik latihan praktik berpasangan (*practice-rehearsal pairs*).

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dari pihak pembaca terhadap judul penelitian, penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

- 1) Teknik latihan praktik berpasangan adalah teknik berpasangan. Setiap pasangan ditugaskan dua peran: (1) penjelas atau demonstrator dan (2) pengecek. Penjelas atau demonstrator di sini berperan sebagai pengirim pesan singkat, dan pasangannya, yaitu pengecek, berperan sebagai penerima pesan dan menilai isi, bahasa, dan ejaan dari pesan singkat tersebut. Kemudian, mereka bertukar peran.
- 2) Kemampuan menulis pesan singkat adalah kemampuan siswa dalam menulis pesan singkat dengan menggunakan kata secara efisien yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan singkat kepada penerima pesan singkat.
- 3) Pesan singkat sering juga disebut dengan memo. Memo merupakan kependekan dari memorandum. Jenis surat ini digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kedinasan dari seorang pejabat ke pejabat lain atau pejabat ke bawahannya. Isi memo berupa pesan-pesan padat dan ringkas.